

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19

¹Lise Chamisijatin, ²Fendy Hardian Permana*, ³Siti Zaenab, ⁴Syarief Hidayat, ⁵Nur Aini,

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl Raya Tlogomas No 246, Tegalondo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65144

*Corresponding Author e-mail: fendy@umm.ac.id

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui literasi dapat memenuhi salah satu program merdeka belajar yang implementasinya masih dipertanyakan di berbagai sekolah di Indonesia. Pengembangan literasi melalui pendekatan PPK Berbasis Kelas di masa pandemic Covid-19 ini dilakukan melalui pembelajaran daring. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada masa pandemi Covid-19 melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan perencanaan inovasi pembelajaran melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar. Pelaksanaan pendampingan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang mengacu pada analisis situasi program-program yang telah disepakati bersama. Sasaran pengabdian ini meliputi guru IPA, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya wawasan dan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis PPK melalui gerakan literasi, meningkatnya ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai Kurikulum 2013 yang menerapkan, serta terlaksananya pembelajaran yang kaya akan literasi yang dapat memenuhi salah satu program merdeka belajar. Menindaklanjuti hasil pengabdian ini maka inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter harus lebih dioptimalkan melalui kegiatan literasi.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Literasi, Inovasi Pembelajaran, Merdeka Belajar

Implementation of Strengthening Character Education by Applying Literacy in Learning as an Effort for Learning Innovation in Independent Learning in the Covid-19 Pandemic

Abstract: Strengthening Character Education (PPK) through literacy can fulfill one of the independent learning programs whose implementation is still being questioned in various schools in Indonesia. Literacy development through the Class-Based PPK approach during the Covid-19 pandemic was carried out through online learning. This activity aims to solve problems in practicing learning innovations in Strengthening Character Education (PPK) during the Covid-19 pandemic through training and assistance in developing learning innovation planning through the literacy movement for independent learning. The implementation of mentoring uses training and mentoring methods that refer to the situation analysis of programs that have been mutually agreed upon. This service targets include natural science teachers, school principals, and deputy principals of Muhammadiyah 02 Kota Batu junior high school. The data collection technique was observation and documentation, while the data analysis technique was descriptive. The conclusion of this service activity is to increase the insight and competence of teachers in preparing PPK-based learning practice plans through the literacy movement. Improve teacher skills in carrying out classroom learning according to the 2013 curriculum. The implementation of literacy-rich learning can fulfill one of the independent learning programs. Following up on the results of this service, learning innovations in Strengthening Character Education must be optimized through literacy activities

Keywords: Strengthening Character Education, Literacy, Learning Innovation, Free Learning

How to Cite: Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022) Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216–231. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>

Copyright© 2022, Chamisijatin et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Karakter siswa merupakan capaian utama yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa tahun 2021, UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Pendidikan karakter berperan penting dalam Pembinaan moral agar peserta didik dapat memahami dan memperhatikan serta melakukan nilai-nilai etika dan tingkah laku yang baik untuk kehidupan pribadi dan bermasyarakat (Parmansyah et al., 2019). Oleh karena itu Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selalu harus dikembangkan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa upaya telah dilakukan dalam implementasinya, misalnya dengan gerakan literasi (Kemendikbud, 2016a). Menerapkan keterampilan dasar sehari-hari melalui literasi baca tulis, berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, finansial, budaya dan kewarganegaraan; dan ketiga, Kompetensi yaitu bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Subadar, 2017).

Literasi adalah kecakapan fundamental yang membekali peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease, menuntut pendidik untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran, yaitu pembelajaran self directed learning berbasis literasi digital. Kecakapan literasi membangun kecakapan hidup yang dapat meningkatkan ketahanan peserta didik untuk melalui masa pandemic (Dewayani, 2020). Menurut Supiandi (2016) ; Sutrisna et al., (2019) mengemukakan bahwa Literasi Sekolah pada konteks Gerakan Literasi Sekolah yaitu keahlian mengakses, menguasai, dan memakai sesuatu proses cerdas melintasi berbagai kegiatan, seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Menurut Kemendikbud (2016c), (2016b) ada tiga pilar dalam menghadapi perubahan jaman yaitu literasi, kompetensi dan karakter. Literasi akan berkembang dengan baik apabila guru memahami literasi dalam arti luas, seperti pengenalan akan jenis-jenis literasi, jenis-jenis teks, dan pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran. Sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai kompetensi (Fraenkel, 1977). Menurut Widodo (2019), pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education). Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang memuat lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Khotimah, 2019). Hadirnya penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) sangat ditentukan oleh faktor lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar (Maisaro et al., 2018). Gerakan PPK bertujuan membentuk pembelajar sepanjang hayat. Untuk mengembangkan PPK diperlukannya Inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kaya literasi mampu menumbuhkan daya nalar, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta (Dewayani, 2017). Hal ini

sesuai dengan fokus Kemendikbud (2017), yaitu ingin mengetahui bagaimana anak-anak Indonesia memiliki kemampuan bernalar. Berkaitan dengan hal tersebut asesmen bukan untuk menilai kompetensi namun untuk melihat situasi cara berpikir anak Indonesia.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui literasi dapat memenuhi salah satu program merdeka belajar. Merdeka belajar disini dimaksudkan dengan kelenturan kurikulum, maksudnya penggunaan kurikulum dari pusat, tetapi kegiatan belajar mengajar guru diberikan keleluasaan untuk menempa siswa. Hal ini diperkuat (Mustaghfiroh, 2020), yang menyatakan bahwa merdeka belajar didasarkan atas filsafah progresivisme yang dikembangkan dari John Dewey, yaitu menghendaki adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan mengeksplorasi kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan kecenderungannya masing-masing peserta didik secara demokratis, fleksibel dan menyenangkan. Menurut Nasution (2020), bila dicermati dari keseluruhan isi surat edaran mendikbud terkait konsep merdeka belajar, guru diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP, sebab gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa didiknya dan kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa di daerahnya, karena karakter dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah bisa berbeda.

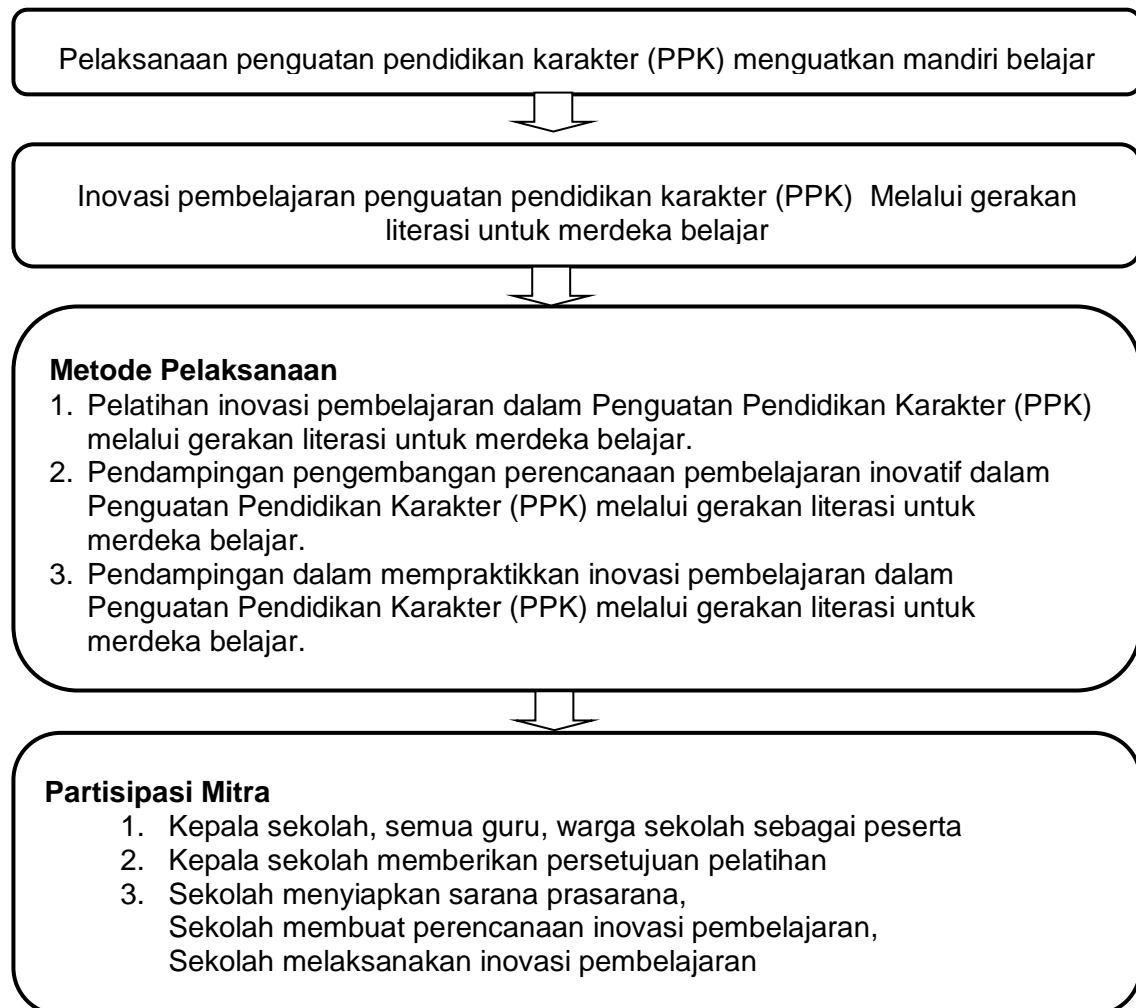
Merdeka belajar memberikan kelenturan kurikulum, artinya guru bisa membuat inovasi pembelajaran dalam menempa siswa. Kelenturan kurikulum memang memberi kebebasan guru dalam memilih metode yang ia pakai, tetapi akan menjadi beban bagi guru yang kurang inovatif. Sebagian guru di sekolah Muhammadiyah masuk pada kategori tersebut, termasuk SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Kondisi demikian membutuhkan pendampingan pelaksanaan inovasi pembelajaran pada PPK dengan gerakan literasi dalam rangka pemenuhan kebijakan merdeka belajar di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 02 kota Batu. Pada saat ini pelaksanaan pelaksanaan PPK di sekolah, terutama PPK berbasis kelas masih susah dilaksanakan artinya inovasi pembelajaran belum bisa terlaksana (Zaenab et al., 2020). Dimensi literasi ini perlu diintegrasikan secara utuh dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan menantang pemikiran kritis dan kreatif dari guru dan peserta didik.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada masa pandemi covid 19 melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan perencanaan inovasi pembelajaran melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar. Diharapkan para guru dapat merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013 pada masa pandemi covid 19 sehingga tercapainya peningkatan karakter siswa melalui literasi.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu pada Bulan Juli - November 2020. Pelaksanaan pendampingan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang mengacu pada analisis situasi program-program yang telah disepakati bersama. Sasaran pengabdian ini meliputi guru IPA, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah diskriptif. Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan permasalahan mitra di atas adalah (Gambar 1):

1. Pelatihan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.
2. Pendampingan pengembangan perencanaan pembelajaran inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.
3. Pendampingan dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Target masing-masing kegiatan dapat dilihat pada kompetensi dasar dan indikator ketercapaian pada Tabel 1.

Tabel 1: Target masing-masing Kegiatan, KD dan Indikator Ketercapaian

No	Kegiatan	Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian
1.	Pelatihan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.	Menguasai inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.	Menganalisis inovasi pembelajaran dalam PPK melalui gerakan literasi merdeka belajar
2.	Pendampingan pengembangan perencanaan	Mengembangkan perencanaan pembelajaran	Mengembangkan perencanaan

No	Kegiatan	Kompetensi Dasar	Indikator Ketercapaian
	pembelajaran inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.	inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.	pembelajaran inovatif dalam PPK melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar
3.	Pendampingan dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.	Melaksanakan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.	Melaksanakan inovasi pembelajaran dalam PPK melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian di SMP Muhammadiyah 02 Batu, telah dilaksanakan dengan baik, yang meliputi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai mana yang tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil
1.	15 Juli 2020	Pelatihan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar (Luring)	Guru dapat menganalisis inovasi pembelajaran dalam PPK melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar
2.	17 Juli-10 Oktober	Pendampingan pengembangan perencanaan pembelajaran inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar (Daring)	Guru IPA mengembangkan perencanaan pembelajaran inovatif dalam PPK melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar (kelas VII dan VIII)
3	15 Oktober-18 Nopember 2020	Pendampingan dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar. (Daring)	Guru melaksanakan inovasi pembelajaran dalam PPK melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.

A. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada awal bulan juli 2020. Pada kegiatan ini didapatkan kesepakatan mengenai waktu, tempat dan peserta pelatihan dan pendampingan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.

Pelatihan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar dilaksanakan 2 kali. Satu kali melalui luring yang satu kali melalui daring. Pelatihan pertama diikuti oleh guru IPA SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu beserta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, yang dilakukan tanggal 15 Juli 2020. Sengaja dilakukan dengan peserta terbatas dikarenakan masa pandemi yang tidak diperkenankan melibatkan banyak peserta. Diharapkan peserta yang sudah dilatih akan dapat mengimbaskan kepada guru

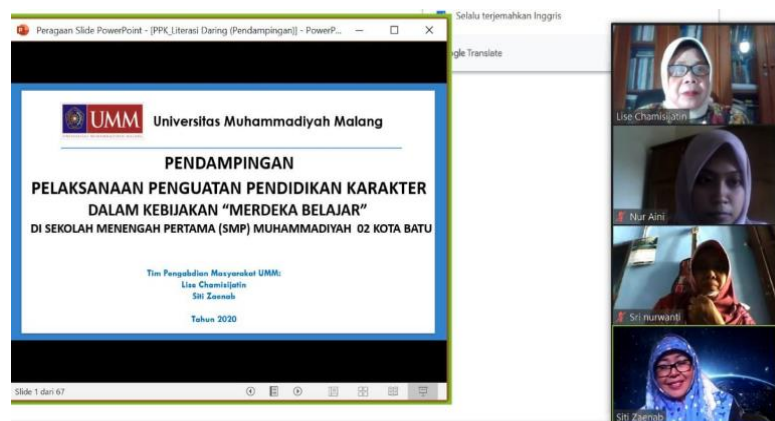
yang lain. Dari Pelatihan ini diharapkan guru IPA SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu mampu menguasai inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar. Dalam Pelatihan ini merupakan penguatan dari pengabdian yang lalu tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi yang ditambahkan tentang inovasi pembelajar dalam rangka merdeka belajar. Setelah kegiatan selesai, peserta diminta untuk mendesain RPP inovatif yang terintegrasi PPK melalui literasi, yang akan dilakukan pembelajaran secara daring.

Pelatihan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 25 September 2020 melalui Daring dengan platform Zoom Meet, diikuti oleh guru IPA, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu, serta 2 mahasiswa pendidikan Biologi semester 5. Pelatihan ini menguatkan tentang perencanaan pembelajaran inovatif dengan literasi dalam PPK, yang dirasa dalam pendampingan masih kurang. Selain itu juga penguatan untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan literasi dalam rangka pencapaian karakter dalam merdeka belajar. Dengan pelatihan ke 2, guru semakin meningkat dalam menemukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan literasi dalam meningkatkan karakter siswa.

Kegiatan pelatihan 1 RPP Inovatif dengan menerapkan literasi dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan pelatihan 2 Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif dengan menerapkan literasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan 1 RPP Inovatif dengan menerapkan literasi



Gambar 3. Kegiatan pelatihan 2 Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif dengan menerapkan literasi

Mengingat kondisi pandemi, kegiatan pendampingan dilakukan melalui WAG dan Zoom meeting. Pertama-tama guru diminta mengirimkan pemetaan materi

semester ganjil 2020-2021 di WAG. Setelah itu penetapan Pokok bahasan yang akan dijadikan sampel dalam membuat RPP. Dan terpilih materi klasifikasi makhluk Hidup untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII struktur dan fungsi tumbuhan. Selanjutnya membuat RPP lengkap untuk pembelajaran Luring. Melalui beberapa diskusi RPP luring bisa jadi pada bulan Agustus 2020. Selanjutnya dipilih lagi materi lain, yaitu Pencernaan makanan, Zat aditif dan adiktif, serta kalor. Sehingga secara keseluruhan RPP yang berhasil dibuat dalam pendampingan ada 8 RPP dengan rincian yang tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rincian RPP yang dihasilkan

No	Materi Pokok	Kelas	Penyusun	Keterangan
1	Akar	VIII	Sudarmanto, S.Si	Guru-Luring
2	Klasifikasi Tumbuhan	VII	Sri Sunarwanti, S.Pd	Guru-Luring
3	Nutrisi	VIII	Sudarmanto, S.Si	Guru-Daring
4	Struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia	VIII	Syarief Hidayat	Mahasiswa-Daring
5	Gangguan sistem pencernaan makanan pada manusia dan pencegahannya.	VIII	Nur Aini	Mahasiswa-Daring
6	Kalor	VII	Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd	Guru-Daring
7	Zat Aditif	VIII	Sudarmanto, S.Si	Guru-Daring
8	Zat Adiktif	VIII	Nur Aini	Mahasiswa-Daring

Rancangan RPP yang dihasilkan di atas memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran melalui literasi untuk menguatkan karakter siswa merupakan gerakan merdeka belajar. Dikatakan merdeka belajar dalam memilih langkah kegiatan, guru dapat memodifikasi sintaks model pembelajaran yang ditemukan dengan mengintegrasikan literasi dalam menguatkan karakter siswa. Literasi merupakan kemampuan bernalar menggunakan bahasa. Literasi dikembangkan dengan memasukkan dalam setiap materi, metode pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dengan pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini akan mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan mudah dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal ini dimungkinkan, karena pemahaman yang terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat juga dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikembangkan dan dianalisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik (Purwadi, 2019).

Literasi yang dirancang pada setiap RPP tampak hampir semua literasi dasar bisa diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi numerasi. Literasi disini mengarahkan bagaimana siswa menerapkan keterampilan dasar sehari-hari. Menurut Zubaedah (2016), dengan penerapan literasi ini dimaksudkan untuk berdampak pada Keterampilan Abad 21 yang dibutuhkan setiap siswa, yaitu kualitas literasi, kualitas karakter dan kualitas kompetensi. Pada kualitas literasi untuk mengarahkan bagaimana siswa menerapkan keterampilan dasar sehari-hari, kualitas karakter mengarahkan bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kualitas kompetensi mengarahkan bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks, yaitu

berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration).

Di atas dikatakan, bahwa hampir semua literasi dasar bisa diterapkan dalam pembelajaran, tetapi literasi yang ada pada setiap RPP adalah literasi baca tulis. Seperti dikatakan (Wandasari, 2017), hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Keterampilan membaca yang berkelanjutan pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Literasi kedua yang dominan digunakan adalah literasi digital, mengingat pembelajaran yang dilakukan menggunakan daring. Menurut Pratama et al., (2019) kemampuan literasi digital dilihat dari empat indikator, yaitu 1) intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, 2) jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital, 3) frekuensi peminjaman buku bertema digital, dan 4) jumlah penyajian informasi sekolah menggunakan media digital atau situs laman. Dari keempat indikator di atas, diperoleh kategori kurang, sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut.

Merdeka belajar memberikan kelenturan kurikulum, artinya guru bisa membuat inovasi pembelajaran dalam menempe siswa. Inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar disini ditemukan dengan memperhatikan kondisi siswa, disini terlihat perencanaan dengan pemilihan metode yang berbeda antara pembelajaran luring dan daring. Pada waktu pembelajaran daring pemilihan metode sangat ditentukan dari platform yang digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan platform sangat ditentukan dengan kesiapan siswa dalam kepemilikan fasilitas yang dimiliki.

Contoh inovasi pembelajaran Luring, IPA sangat cocok menggunakan metode praktikum dengan model discovery learning (contoh RPP akar dan RP klasifikasi tumbuhan). Dalam pembelajaran luring discovery learning bisa juga dilakukan dengan modifikasi langkah seperti yang tertera dalam RPP Kalor. Inovasi lain yang diterapkan adalah modifikasi problem based learning yang bisa dilihat pada RPP pencernaan dan RPP zat aditif dan zat adiktif. Semua modifikasi yang dirancang dengan mengintegrasikan literasi dalam langkah kegiatan. Contoh yang tampak adalah penayangan video (literasi digital), penelusuran artikel (literasi baca tulis), penelaahan tabel (literasi nukerasi), pembuktian sederhana (literasi sains), dan masih banyak lagi. Contoh modifikasi sintaks model problem based learning dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

Langkah pengintegrasian literasi dalam meningkatkan kompetensi, bisa dilihat pada contoh langkah: "Peserta didik menuliskan kembali artikel tersebut dengan kreatif tentang tindakan apa yang harus dilakukan agar terhindar dari gangguan pencernaan". Secara lengkap disampaikan langkah kegiatan untuk mencapai peningkatan kompetensi.

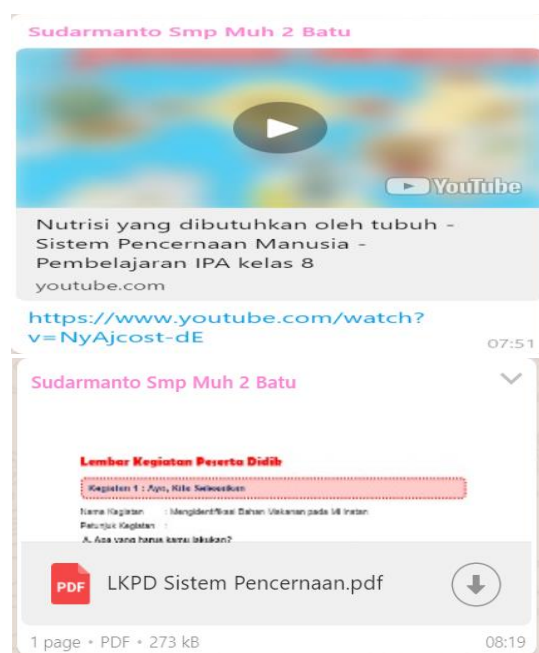
B. Pendampingan dalam mempraktikkan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.

Pendampingan praktik pembelajaran dimulai dengan pelatihan persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 25 September 2020 melalui zoom meet, yang diikuti oleh, guru IPA, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan mahasiswa. Setelah itu dijadwalkan untuk pelaksanaan pembelajaran sebagai tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Praktik Pelaksanaan Pembelajaran

No	Materi Pokok	Kelas	Pengajar	Pelaksanaan
1	Nutrisi	VIII	Sudarmanto, S.Si	15 Oktober Guru-Daring
2	Struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia	VIII	Syarief Hidayat	22 Oktober Mahasiswa-Daring
3	Zat Aditif	VIII	Sudarmanto, S.Si	12 Nop Guru-Daring
4	Kalor	VII	Sri Wulan Romdaniyah, S.Pd, M.Pd	17 Nop Guru-Daring
5	Zat Adiktif	VIII	Nur Aini	19 Nop Mahasiswa-Daring

Pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran 1 dengan materi pokok nutrisi melalui WAG (Gambar 4) sebagian siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, beberapa kegiatan literasi yang dilakukan misalnya siswa mempelajari materi lewat gambar, video yang dikirim guru dan juga modul. Literasi sains dilakukan dengan siswa menganalisis pengamatan akar lewat video dan mengerjakan kegiatan dilakukan dengan dipandu dengan LKPD. Kegiatan diawali dengan memotivasi siswa mempelajari kandungan nutrisi, guru mengirimkan gambar melalui WAG. Selanjutnya siswa diminta mengamati video tentang jenis-jenis nutrisi dan fungsinya, melalui voice note siswa bergantian untuk menjawab pertanyaan guru tentang pengamatan video. Kegiatan ini penuh literasi. Siswa terlihat nyaman dalam pembelajaran dan tidak terbebani. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru. Setelah itu siswa diminta mengerjakan LKPD untuk menganalisis zat aditif yang ada dalam makanan.

**Gambar 4.** Bukti pengiriman video dan LKPD melalui WAG

Pelaksanaan pembelajaran berikutnya dengan materi pokok Struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia dicoba dengan menggunakan WAG dan zoom meet. Semua langkah kegiatan bisa terlaksana sesuai yang dirancang dalam RPP. Dalam WAG diselingi dengan instruksi voice note dan siswa

juga menjawab melalui voice note. Hanya saja tidak semua siswa mau menanggapi pertanyaan guru dengan voice note. Setelah dicari informasi mereka menyatakan bahwa malu akan berpendapat dengan bersuara. Mereka lebih senang menjawab melalui tulisan. Ketika zoom meet yang mengikuti hanya beberapa siswa saja. Literasi digitalnya memang perlu ditingkatkan lagi. Kegiatan pembelajaran ini dengan menayangkan video pembelajaran tentang struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan dan dipandu dengan LKPD yang dikirim melalui WAG.

Praktik pembelajaran ke 3 dengan materi pokok zat Aditif, melalui daring menggunakan WAG lagi. Karena zoom meet sangat sedikit yang mengikuti. Di dalam WAG guru berupaya mengaktifkan siswa dengan berkomunikasi melalui voice note. Dimulai dengan memotivasi pengamatan gambar berkaitan dengan zat aditif. Selanjutnya ditayangkan video tentang zat aditif dan siswa diminta untuk mengamati, mengambil data, mendiskusikan dan mempresentasikannya. Selanjutnya menganalisis kemasan makanan yang mengandung zat aditif.

Pembelajaran berikutnya dengan materi pokok kalor. Model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning dengan langkah sebagai berikut: 1) Pemberian rangsangan (*Stimulation*); 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*); 3) Pengumpulan data (*Data Collection*); 4) Pengolahan data (*Data Processing*); 5) Pembuktian (*Verification*), dan 6) Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*). Pembelajaran menggunakan zoom meet dan WAG. Guru berupaya menggunakan 2 platform sekaligus. Bagi siswa yang bisa menggunakan zoom meet, diminta masuk ke zoom meet, sedangkan yang tidak bisa masuk ke zoom meet bisa menggunakan WAG. Di zoom meet, guru menggunakan PPT, sedangkan yang di WAG guru mengirim PPT per halaman ke WAG. Pengumpulan data digunakan dengan pengiriman video pembelajaran tentang balon dalam pembuktian (Gambar 5). Ini modifikasi praktikum yang dilakukan melalui daring.



Gambar 5. Pengiriman video praktikum dan langkah kegiatan

Pengembangan kesimpulan guru mengajak siswa bernyanyi melalui voice note yang dimulai dari guru. Itu merupakan inovasi yang luar biasa, siswa menyimpulkan dengan perasaan senang. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu balonku ada 5, dengan diganti syairnya. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih mengajak siswa menyimpulkan dengan menyanyi.

Pembelajaran dengan topik zat adiktif, menggunakan modifikasi sintaks problem based learning melalui WAG dengan langkah sebagai berikut: Pemahaman

konsep (literasi), identifikasi masalah, menyusun rencana dan membuat produk. Pembelajaran diawali dengan analisis poster dengan harapan siswa dapat mengetahui tentang zat adiktif. Selanjutnya siswa diminta menganalisis 2 artikel yang disiapkan guru. Dari analisis artikel diharapkan siswa dapat menemukan pengertian zat adiktif, contoh zat adiktif, dan bahaya zat adiktif. Setelah itu peserta didik diminta menggali permasalahan tentang gangguan zat adiktif dalam kesehatan selanjutnya diminta mengapresiasi lewat produk poster. Panduan dari guru dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Contoh poster, artikel dan kesimpulan

Pembelajaran di atas memperlihatkan bahwa kegiatan syarat literasi. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya (Warsihna, 2016). Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Solikhah, 2015). Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis (Musfiroh, T., & Listyorini, 2016). Literasi mencakup berbagai jenis keterampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Tavdgiridze, 2016). Literasi juga melibatkan lebih banyak tindakan dan terhubung dengan pembentukan sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan, dan aspek kontekstual (Perry & Homan, 2015).

Lima pembelajaran yang dicontohkan di atas memperlihatkan nuansa pembelajaran yang nyaman, karena siswa dapat berdiskusi lebih dengan guru, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, dan tanggungjawab. Pembelajaran dengan menerapkan literasi di atas, sekolah akan lebih mudah menerapkan kebijakan pemerintah tentang asesmen. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya (Kemendikbud, 2019).

Pembelajaran yang sudah dilakukan di atas akan membentuk siswa berpikir kritis, karena telah memasukkan literasi di setiap pembelajaran. Seperti dikatakan Mitasari & Utami (2017), Kompetensi literasi memfokuskan pelajar agar bisa melakukan analisis secara kritis, seperti membuat wawancara, observasi lingkungan, menulis laporan, dan melakukan pengamatan langsung. Berpikir kritis bagi peserta didik penting dimiliki pada setiap tingkat satuan pendidikan di era merdeka belajar (Hidayah, 2015; Suarniati et al., 2018, 2019). Dalam pendidikan era merdeka belajar mendorong peserta didik untuk mengelola materi belajar secara mandiri, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan perlu menyediakan fasilitas dalam menyediakan pendidikan berpikir kritis bagi peserta didik (Kurniawan et al., 2020).

Pengembangan metode dan pengelolaan kelas dengan literasi bisa dilakukan pada semua mata pelajaran misalnya dengan menulis. Menulis dapat mengasah kepribadian atau budi pekerti seseorang (Kemendikbud, 2018a). Pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan terdapat literasi baca tulis. Literasi bacatulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan social (Kemendikbud, 2017b).

Literasi kedua yang dominan digunakan adalah literasi digital, mengingat pembelajaran yang dilakukan menggunakan daring. Nasrullah (2017) menyatakan bahwa literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi. Sehingga bisa disebut juga sebagai literasi informasi. Menurut Muhajang & Pangestika (2018), literasi Informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan literasi informasi ini siswa akan mampu belajar secara mandiri, karena melibatkan mengenali kapan informasi diperlukan dan mampu efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, secara efektif menggunakan, dan jelas mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format. Dengan literasi digital ini bisa digunakan dengan strategi pembelajaran mandiri diantaranya pemberian tugas ataupun menggunakan E-Learning.

Literasi lain yang digunakan dalam pembelajaran adalah literasi numerasi, sains dan juga literasi budaya. Pemecahan masalah, diskusi, penugasan disebabkan karena literasi numerasi berkaitan dengan apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017). Sedangkan menurut Astuti (2016), Literasi sains merupakan salah satu ketrampilan yang dapat dikembangkan dalam menghadapi era globalisasi, literasi sains dapat dimasukkan dalam kurikulum agar

pembelajaran sains terutama IPA dapat meningkatkan pengetahuan terutama konsep-konsep ilmiah maupun teknologi. Selanjutnya Menurut Pratiwi & Asyarotin (2019), Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial ini dilakukan agar generasi millennial terhindar dari disinformasi dan bisa mengatasi fenomena tersebut dengan baik. Selain itu, generasi millennial agar tetap cinta dan dapat melestarikan kebudayaan sebagai identitas bangsa Indonesia.

Sebenarnya memang semua jenis literasi dasar sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena semua jenis literasi itu bisa meningkatkan karakter siswa. Literasi, dapat divariasikan beberapa literasi dasar. Menurut (Kemendikbud, 2018b) Literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan kita adalah (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan Kegiatan refleksi pembelajaran kegiatan ini dilakukan guru, kepala sekolah, pendamping dosen, dan observer. Hasil kegiatan ini adalah bahwa kegiatan membuat RPP, pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru. Namun memang perlu selalu ada peningkatan dan optimalisasi dari guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter terutama pada kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Meningkatnya wawasan guru tentang inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar; (2) Meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran inovatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar; (3) Meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui gerakan literasi untuk merdeka belajar.

Berdasarkan serangkaian proses pelaksanaan pengabdian di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu, maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Perlu terus dikembangkan dalam menemukan inovasi pembelajaran melalui gerakan literasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran daring; (2) Program ini perlu diimbaskan ke guru lain di lingkungan SMP Muhammadiyah Malang

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian selanjutnya dilaksanakan penguatan pendidikan karakter untuk jenjang siswa sekolah menengah atas dan mahasiswa.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu memberikan fasilitas dan pendanaan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kami berikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Program Studi Pendidikan Biologi UMM karena mensuport dalam skema kegiatan-kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini bisa berjalan

dengan baik. Terimakasih disampaikan kepada Kepala sekolah, guru-guru, karyawan dan seluruh warga sekolah SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. K. (2016). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Journal Universitas Wiralodra*, VII(3B), 67–72.
- Dewayani, S. (2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas*. PT Kanisius.
- Dewayani, S. (2020). *Menguatkan koneksi literasi rumah dan sekolah*. Kanisius.
- Fraenkel, J. R. (1977). *Fraenkel, Jack R. "How to teach about values : an analytic approach / Jack R. Fraenkel."* Prentice-Hall. <https://doi.org/370.114> FRA h
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Hidayah, N. (2015). Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN Jawa Timur, 2006*, 49–61.
- Kemendikbud. (2016a). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Depdikbud.
- Kemendikbud. (2016b). *Modul Penguatan Pendidikan Karakter*,. Depdikbud.
- Kemendikbud. (2016c). *Tiga Pilar hadapi perubahan jaman*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/05/tiga-pilar-hadapi-perubahan-zaman-literasi-kompetensi-dan-karakter#>
- Kemendikbud. (2017a). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. In *Kemendikbud*. Depdikbud.
- Kemendikbud. (2017b). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–39.
- Kemendikbud. (2018a). *Modul bimbingan teknis peningkatan kompetensi literasi bagi guru pendidikan dasar. Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan*. Depdikbud.
- Kemendikbud. (2018b). *Panduan praktis penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas*. Depdikbud.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* (Makalah Ra).
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2928>
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(01), 111–116.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>
- Mitasari, L. S., & Utami, R. D. (2017). Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. *Univeristas Muhammadiyah Surakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Muhajang, T., & Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 15–22. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.849>
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Kontruks Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 15(1), 1–12.

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE-Articles), 141–147. <https://e-journal.my.id/jsdp/article/view/248>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. 33. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. ... *Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra ...*, 6, 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7921>
- Parmansyah, A., Endaryono, B. T., & TjiptoDjuhartono. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam*. 6(1), 63–68.
- Perry, K. H., & Homan, A. (2015). “What i feel in my heart”: Literacy practices of and for the self among adults with limited or no schooling. *Journal of Literacy Research*, 46(4), 422–454. <https://doi.org/10.1177/1086296X14568839>
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–13.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Leaners. *Dinamika Ilmu*, 15(2), 325. <https://doi.org/10.21093/di.v15i2.261>
- Suarniati, N. W., Hidayah, N., & Dany Handarini, M. (2018). The Development of Learning Tools to Improve Students’ Critical Thinking Skills in Vocational High School. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012095>
- Suarniati, N. W., Wayan Ardhana, I., Hidayah, N., & Handarini, D. M. (2019). The Difference between the effects of problem-based learning strategy and conventional strategy on vocational school students’ critical thinking skills in civic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(8), 155–167. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.8.10>
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 81–93.
- Supiandi. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi. *Menumbuhkan Budaya Literasi STUDIA*, 1(1), 93. <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/berita/8459.html>, diakses
- Sutrisna, I., Sriwulan, S., & Nugraha, V. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 527. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2878>
- Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107–110. <http://proxy.libraries.smu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1115864&site=ehost-live&scope=site>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *American Journal of Education*, 1(1). The

Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject

- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.
- Zaenab, S., Chamisijatin, L., & Wahyuni, S. (2020). Strengthening character education through literacy movement at Muhammadiyah junior high school. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 54–63. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11516>
- Zubaedah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, December 2016, 1–17.